

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* yang bersumber pada fenomena hiperealitas adalah sebuah proses kreatif yang tidak sederhana. Proses kreatif yang ditempuh berdasarkan pengamatan pada fenomena sosial sangatlah mungkin menghadirkan tafsir yang berbeda. Penciptaan yang berdasar pada fenomena sosial biasanya mengacu pada pengalaman yang bersifat personal. Secara kualitatif pengamatan semacam ini cenderung memiliki perbedaan contoh-contoh fenomena dalam melakukan pendekatan berdasarkan pemahaman teoritis. Apalagi dalam kaitan penciptaan ini di fokuskan pada pengamatan dalam dunia simulakrum, yang difokuskan lagi dalam dunia simulakrum sosial, politik, pendidikan, dan simulakrum seni.

Selain permasalahan perbedaan tafsir, dalam konteks penciptaan naskah drama biasanya akan berhadapan dengan perbedaan pembentukan ide berdasarkan pengalaman dan kesenangan kreator dalam menyusun naskah drama. Akhirnya perbedaan-perbedaan tersebut yang mempengaruhi perbedaan pandangan dalam menciptakan sebuah naskah drama berdasarkan tema yang sama.

Di dalam konteks penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penciptaan naskah drama tersebut memiliki kekuatan dalam menghadirkan permasalahan hiperealitas di dalam masyarakat konsumen tanpa perlu *meruminasi* gagasan itu ke dalam imaji sebuah peristiwa. Artinya, penciptaan ini menghadirkan fenomena hiperealitas seperti memindah sebuah objek ke dalam medium yang berbeda. Jika

sebuah fenomena hadir di dalam masyarakat, maka fenomena itulah yang dijiplak dan dihadirkan di dalam naskah drama tersebut.

Pilihan tersebut diambil sebagai suatu kemungkinan untuk menciptakan naskah drama yang berbeda dari naskah drama konvensional. Jika naskah drama biasanya diciptakan dengan memiliki alur, penokohan, dan dialog dalam struktur yang konvensional, maka dalam konteks penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* mencoba menghindari struktur yang konvensional tersebut dengan pola penataan bagian-bagian naskah dalam *puzzle* yang diikat dalam satu tema. Penciptaan kali ini mencoba menghadirkan fenomena hiperealitas secara mentah ke dalam adegan untuk kemudian bisa diciptakan satu sikap kritis terhadap persoalan tersebut dalam bentuk alienasi.

Penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* adalah upaya mengetengahkan persoalan fenomena hiperrealitas di dalam masyarakat konsumen. Sebab persoalan hiperealitas sangat mungkin dialami oleh semua orang pada era postmodern ini. Hanya saja kesadaran dalam memahami ketimpangan dalam fenomena tersebut tidak dimiliki oleh semua orang. Kenyataan bahwa hampir setiap orang memiliki gawai saat ini, memungkinkan terjadinya berbagai simulasi yang menjadi kepercayaan baru seseorang dalam menghadapi realitasnya. Sehingga dunia simulakrum yang dibicarakan Baudrillard sangat mungkin mempengaruhi setiap orang yang memposisikan gawai tidak lagi berdasarkan fungsi dan kebutuhan.

Kenyataan-kenyataan tersebut yang meyakinkan pilihan untuk tidak menghadirkan fenomena hiperealitas dalam satu sisi yang stagnan. Permasalahan

di dalam fenomena hiperealitas sangat mungkin berkembang dengan cepat sebagaimana perkembangan dalam hidup kita yang juga sangat cepat. Akhirnya pembicaraan mengenai fenomena hiperealitas tidak akan berhenti di dalam penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* tersebut. Sebab, fenomena hiperealitas adalah sebuah kenyataan baru yang memungkinkan perubahan-perubahan dalam setiap detik di dalam dunia simulasi yang diciptakan teknologi mutakhir saat ini.

B. Saran

Penciptaan naskah drama *Dongeng Seputar Menara dan Ritus-Ritus* telah sampai pada akhir pembahasan. proses penciptaan yang dilakukan ini melewati perjalanan panjang yang rumit dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai karya yang otentik. Namun sangat disadari bahwa penciptaan ini juga masih sangat jauh dari kesempurnaan. Akhirnya penciptaan kali ini memberikan ruang sebesar-besarnya untuk diberikan kritik dan saran untuk kemudian dapat dilanjutkan sebagai sebuah upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan untuk mengembangkan pemahaman dan penciptaan ke arah yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Becker-Leckrone, Megan. *Teori Sastra dan Julia Kristeva*. Terj. Sunaryo Basuki Ks. Denpasar: Bali Media Adhikarsa, 2013
- Baudrillard, Jean. “*Galaksi Simulakra*”, Terj. M. Imam Aziz. Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Baudrillard, Jean. “*Masyarakat Konsumsi*”, Terj. Wahyunto. Bantul: Kreasi Wacana, 2018.
- Baudrillard, Jean. “*Berahi*”, Terj. Ribut Wahyudi. Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Jabrohim Dkk. *Cara menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kernodle , George R. *Planning The Production, Invitation To The Theatre*. Nyork Chicago, San Francisco, 1967.
- Kuntowijoyo. *Cerpen, Strukturalisasi Pengalaman Imajinasi dan Nilai*, Kompas Minggu. 17 Oktober 1999.
- Malna, Afrizal. “*Teks Cacat Di Luar Tubuh Aktor*”. Yogyakarta: Kala Buku, 2017.
- Nurgianto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Piliang, Yasraf Amir. “*Semiotika dan Hipersemiotika (Kode, Gaya, dan Matinya Makna)*”. Bandung: Matahari, 2012.
- Piliang, Yasraf Amir. “*Posrealitas (Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika)*”. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Purwarahardja, Lepen. “*Dunia Naskah dan Konsep Teater Putu Wijaya*” dalam *Ekologi Teater Indonesia*. Bandung: MSPI, 1999
- Sunarya, Jamal T. *Pengkajian Drama*. Yogyakarta: Akar Indonesia, 2016.
- Sarup, Madan. “*Postrukturalisme dan Posmodernisme*”, Terj. Medhy Aginta Hidayat. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Surajaya, Martin. “*Sejarah Estetika*”. Yogyakarta: Indie Book Corner, 2016.
- Sahid, Nur. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004.

Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater (Jilid 2)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater (Jilid 1)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Teeuw, A. "*Sastra dan Ilmu Sastra*". Yogyakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2015.

Ratna, Nyoman Kutha. "*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

SUMBER WEBSITE

<https://dkj.or.id/berita/rawayan-award/> (diakses pada tanggal 28 November 2018)

Artikel yang ditulis oleh Tempo dengan judul *Heboh Wisuda di Grebek: Mahasiswa ini malu sebut kampusnya*, dimuat dalam website <https://nasional.tempo.co> pada tanggal 20 September 2015. (diakses pada tanggal 13 Desember 2018)